

Pengaruh Mitos sebagai Kontrol Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Pendaki di Gunung Salak dan Perannya pada Aktivitas Pendakian = The Influence of Myth as a Form of Social Control on Hikers' Decision-Making on Mount Salak and Its Role in Hiking Activities

Divara Andhaaru Naufal Rafif, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920572177&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ingin menjelaskan bagaimana peran mitos sebagai mekanisme kontrol sosial dalam konteks aktivitas pendakian di Gunung Salak via Ajisaka. Berangkat dari pengalaman pribadi saya dan menggunakan pendekatan kualitatif dan autoetnografi, penelitian ini menggambarkan berbagai narasi mistis yang beredar di kalangan pendaki tidak hanya berfungsi sebagai cerita rakyat, tetapi juga sebagai pedoman sosial dalam mengambil keputusan di alam bebas. Penelitian ini menggunakan teori Clifford Geertz, Travis Hirschi, dan Bronislaw Malinowski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos-mitos seperti larangan mendaki ganjil, dilarang memetik bugna anggrek, dan aturan tidak tertulis tentang sikap sopan saat melewati petilasan, secara nyata membentuk pola perilaku dan pengambilan keputusan para pendaki. Meskipun tidak bersifat formal, mitos menjadi alat kontrol yang diterima secara kolektif dan mampu menciptakan disiplin sosial dalam komunitas pendaki. Selain itu, mitos juga berperan sebagai medium edukasi keselamatan, terutama bagi pendaki pemula yang lebih mudah terhubung secara emosional dengan narasi mistis dibandingkan instruksi teknis. Mitos dalam konteks digital, tidak hanya diwariskan secara lisan, tetapi juga direproduksi dan didistribusikan melalui media sosial, menjadikannya bagian dari pembentukan persepsi dan identitas kolektif di era pendakian modern. Dengan demikian, mitos di Gunung Salak berkembang dari sekadar warisan budaya menjadi sistem nilai yang hidup dan adaptif dalam praktik sosial pendakian masa kini.

.....This research aims to explain how myths work as a form of social control in hiking activities on Mount Salak via the Ajisaka trail. Based on my personal experience and using a qualitative, autoethnographic approach, this study explores how mystical stories shared among hikers are not just folk tales, but also serve as social guidelines for making decisions in the wild. This research uses theories from Clifford Geertz, Travis Hirschi, and Bronislaw Malinowski. The findings show that myths, such as the rule against hiking in odd numbers, the taboo on picking orchids, and the custom of being respectful when passing sacred places, play an important role in shaping the behavior and decisions of hikers. Although these rules are not written, they are widely followed and help create social discipline among hikers. Myths also act as a way to teach safety, especially for beginners who find it easier to connect with stories than with technical instructions. In today's digital age, myths are not only passed down through stories but are also shared through social media, helping shape how people see hiking and their connection to nature. In this way, myths on Mount Salak have grown from traditional beliefs into a living system of values that continues to guide people in modern hiking life.